

Analisis Kesalahan Morfologi dalam Berita Online pada Website IDN Times

Erfina Rahayu¹, Fadhilatur Rosyidah², Nadia Putri Nabhila³, Icha Fadhilasari⁴,
Arisni Kholifatu Amalia Shofiani⁵

Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

E-mail Korespondensi : ervinarahayu74@gmail.com, fadhilaturrosidah01@gmail.com,
bhilaputri2706@gmail.com, ichafadhilasari12@gmail.com

Abstract. IDN Times is an Indonesian digital media platform aimed at the younger generation. IDN Times is a journalistic company with two main offices in Jakarta and Surabaya. As a media outlet disseminating news to its readers, IDN Times is not free from language errors in creating and distributing news. The aim of this research is to explain the types of morphological language errors in news writing on IDN Times concerning corruption and the viral fake calculator in the film "In-laws Are Deadly." The researcher focuses the investigation on news published in June. This research is descriptive qualitative in nature. The method used in this research are reading and writing. The results of the study show the presence of language errors in the field of morphology, which include: 1) Errors in affixation omission, and 2) Errors in word writing. This analysis is expected to serve as an evaluation to be more careful in writing news, particularly in the aspect of morphology.

Keywords: Online News, Corruption, Viral Films, Morphology

Abstrak. IDN Times adalah platform media digital Indonesia yang ditujukan untuk generasi muda. IDN Times merupakan perusahaan jurnalistik yang memiliki 2 kantor pusat di Jakarta dan Surabaya. Sebagai media yang menyebarkan berita kepada pembacanya, IDN Times tidak lepas dari kesalahan berbahasa dalam membuat dan menyebarkan berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa morfologi dalam penulisan berita di IDN Times tentang korupsi dan Viral Fake Kalkulator pada Film "Ipar Adalah Maut". Peneliti memfokuskan penyelidikan pada berita yang diterbitkan pada bulan Juni. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa di bidang morfologi, yang meliputi : 1) Kesalahan penghilangan afiksasi, dan 2) Kesalahan penulisan kata. Analisis ini diharapkan dapat menjadi evaluasi agar lebih cermat dalam menulis berita, khususnya dalam aspek morfologi.

Kata kunci: Berita Online, Korupsi, Film Viral, Morfologi

LATAR BELAKANG

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam pemakaian Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan aturan. Kajian kesalahan berbahasa merupakan analisis yang sering diadakan oleh civitas akademika baik mahasiswa maupun pengajar, khususnya dalam konteks media massa dengan sudut pandang berbeda. Analisis kesalahan berbahasa ini diadakan untuk menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam konteks formal seperti karya ilmiah, makalah, artikel, jurnal, dan sebagainya Menurut Tarigan (1990), terdapat dua istilah dalam kesalahan berbahasa: kesalahan dan kekeliruan). Kesalahan mengacu pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa, sementara kekeliruan adalah pemilihan kata yang tidak tepat untuk situasi tertentu. Salah satu aspek yang dikaji dalam kesalahan berbahasa adalah kesalahan pada tataran morfologi.

Morfologi adalah salah satu aspek yang dikaji dalam kesalahan berbahasa dan merupakan bagian dari ilmu linguistik. Menurut Martinet (1987) dalam Chaer (2012), linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa yang digunakan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi, dan bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi. Morfologi, sebagai bagian dari linguistik, berfokus pada pembentukan struktur kata dalam suatu kalimat, yang dapat berbeda-beda tergantung pada jenis kata dan makna yang dimaksudkan oleh penciptanya. Morfologi berperan penting dalam studi bahasa karena menjadi dasar pembentukan kata, klausa, dan frasa, hingga pada tataran pembentukan oleh karena itu, analisis morfologi sangat penting dalam mempelajari kesalahan berbahasa, karena morfologi berkaitan langsung dengan struktur pembentukan kalimat (Abdul, 2008).

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukannya serta berperan penting dalam menyampaikan informasi yang jelas dan akurat. Dalam era digital, di mana berita online menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat, ketepatan morfologi sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan profesionalisme. Namun, tidak jarang ditemukan kesalahan morfologi dalam berbagai platform berita, termasuk IDN Times. Kesalahan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas tulisan tetapi juga dapat mengaburkan makna dan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca.

Penyebab terjadinya kesalahan morfologi ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan linguistik di kalangan penulis, tekanan untuk menyampaikan berita dengan cepat, hingga kurangnya proses penyuntingan yang teliti. Dalam dunia jurnalistik yang serba cepat, seringkali waktu menjadi kendala utama, sehingga penulis dan editor mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pengecekan dan penyuntingan secara mendetail. Akibatnya, kesalahan-kesalahan morfologi ini kerap luput dari perhatian dan terus berulang dalam berbagai artikel berita.

Dampak dari kesalahan morfologi dalam berita online tidak bisa dianggap remeh. Selain mengurangi profesionalisme dan kredibilitas platform berita, kesalahan ini juga dapat menimbulkan kebingungan dan misinformasi di kalangan pembaca. Informasi yang tidak jelas atau salah dapat memengaruhi opini dan keputusan pembaca, yang pada akhirnya dapat berdampak pada masyarakat secara luas. Maka dari itu, penting bagi media berita online seperti IDN Times untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penyuntingan guna meminimalisir kesalahan morfologi.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam jenis-jenis kesalahan morfologi yang sering muncul dalam berita online IDN Times, mengidentifikasi penyebab terjadinya kesalahan tersebut, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pola dan frekuensi kesalahan diharapkan Anda dapat memberikan wawasan bagi pengarang dan editor dalam upaya meningkatkan kualitas bahasa dalam berita online. Selain itu, diskusi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya ketepatan dalam penggunaan morfologi sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menerima dan mengolah informasi. Dengan demikian, diharapkan kualitas informasi yang diterima masyarakat dapat semakin baik dan akurat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam linguistik, morfologi adalah studi tentang struktur kata dan cara pembentukannya. Dalam konteks berita online, kesalahan morfologi, khususnya dalam afiksasi dan penulisan kata, dapat memengaruhi pemahaman pembaca dan kredibilitas media. Morfologi mempelajari struktur internal kata dan bagaimana kata tersebut dibentuk. Dalam Bahasa Indonesia, morfologi mencakup pembentukan kata melalui afiksasi (penambahan imbuhan), yang melibatkan Prefiks: tambahan di awal kata Infiks: sisipan di tengah kata Sufiks: tambahan di akhir kata Konfiks: gabungan dari tambahan di awal dan akhir kata. Pemahaman tentang morfologi sangat penting dalam penulisan yang tepat, terutama dalam media massa seperti berita online.

Afiksasi merupakan suatu proses penambahan menambahkan tambahan awalan atau akhiran pada kata dasar untuk menghasilkan kata baru atau mengubah arti kata tersebut. Kesalahan dalam afiksasi sering terjadi dalam berita online karena berbagai faktor, termasuk kecepatan penulisan, kurangnya pemahaman morfologi, dan minimnya proses penyuntingan.

Tak hanya kesalahan dalam afiksasi, kesalahan dalam penulisan kata juga sering kita jumpai. Penulisan kata yang tepat adalah aspek fundamental dari komunikasi tertulis yang efektif. Kesalahan dalam penulisan kata dalam berita online tidak hanya mengganggu kelancaran membaca tetapi juga dapat mengubah makna dan menurunkan kredibilitas sumber berita.

Penulisan kata yang benar mencakup ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital, pemisahan kata, serta konsistensi dalam penggunaan kata serapan dan istilah teknis. Dalam konteks berita online, ketepatan penulisan kata sangat penting karena berpengaruh langsung

pada kejelasan dan pemahaman informasi yang disampaikan. Kesalahan ejaan adalah salah satu jenis kesalahan yang paling umum ditemukan dalam berita online.

Kajian teoritis tentang kesalahan morfologi afiksasi dan penulisan kata dalam berita online menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang struktur kata dan kaidah bahasa sangat penting untuk menjaga kejelasan dan akurasi informasi. Dengan meningkatkan proses penyuntingan dan memperkuat pemahaman linguistik di kalangan jurnalis, kesalahan-kesalahan ini dapat diminimalkan, sehingga kualitas berita online dapat meningkat. Penelitian lebih lanjut dan pelatihan bagi penulis serta editor sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesalahan ini dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat adalah jelas, akurat, dan dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada analisis ini adalah metode kualitatif. Agustina & Oktavia (2019) menekankan bahwa penelitian kualitatif digunakan karena tujuan untuk mengembangkan konsep dari data yang didapatkan dan karena sifat analisis ini bersifat deskriptif. Peneliti menganalisis data deskriptif secara sistematis, menggunakan fakta yang ada, dan menggabungkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam di bidang ilmu. Penelitian ini berpusat pada kesalahan dalam bidang morfologi yang ditemukan pada website IDN Times edisi Juni 2024 dengan tema Dugaan Korupsi Pj Bupati Bandung Barat dan Fake Kalkulator dalam Film Ipar Adalah Maut. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan membaca berita dari website IDN Times, mencatat kesalahan bicara dan mengklasifikasikannya berdasarkan wilayah morfologi. Metode-metode klasifikasi data dan kesalahan meliputi 1) pengumpulan data, 2) identifikasi kesalahan, 3) klasifikasi kesalahan, dan 4) evaluasi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan data yang dikumpulkan dalam analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang dimuat pada website IDN Times edisi Juni 2024. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1. *Kesalahan Penghilangan Afiksasi*

Tabel 1.1 Kesalahan Penghilangan Prefiks Me-, Pe-, ter- dan Konfiks -an

No.	Publikasi	Kalimat	Data	Keterangan
1.	06 Juni 2024	Kasus arsan tak akan pengaruhi partisipasi memilih di pilkada	Pengaruhi Memilih	Penghilangan afiks meM-, pe- dan -an
2.	06 Juni 2024	Pemkab Bandung Barat tak jamin bantuan hukum untuk arsan Latif	Jamin	Penambahan afiks meN-
3.	06 Juni 2024	kami juga akan lihat konsultasi kami dengan bagian hukum	Lihat	Penambahan afiks me-
4.	06 Juni 2024	Pemkab Bandung Barat tunggu arahan kemendagri	Tunggu	Penambahan afiks me-
5.	06 Juni 2024	tadi Asisten III lapor ke kami meminta petunjuk,	Lapor	Penambahan afiks me-
6.	06 Juni 2024	Kejati Jabar tetapkan Arsan Latif Jadi Tersangka	Tetapkan Jadi	Penambahan afiks meN-
7.	06 Juni 2024	Arsan Latif Coreng Tito Karnavian Usai Jadi Tersangka Korupsi	Coreng Jadi	Penambahan afiks meN-
8.	06 Juni 2024	Kemendagri Harus Segera Cari Penggantinya	Cari	Penambahan afiks meN-
9.	23 Juni 2024	Kalkulator biasa dipakai ngitung	Ngitung	Penambahan afiks meNg-

10.	23 Juni 2024	“..... , enter-nya tuh kayak sama dengan. Itu berarti kebuka ,” jelasnya.	Kebuka	Penambahan afiks ter-
-----	-----------------	--	--------	-----------------------

Data (1) “Kasus Arsan tak akan **pengaruhi** partisipasi **memilih** di pilkada”

Kata **pengaruhi** dalam kalimat di atas kurang akurat karena menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **pengaruhi** lebih akurat jika disertakan prefiks (meM-) sehingga menjadi kata **mempengaruhi**. Kata **mempengaruhi** lebih menegaskan adanya aktivitas **mempengaruhi** dalam kalimat tersebut.

Sedangkan, kata **memilih** pada kalimat tersebut kurang jelas karena menunjukkan tindakan. Kata **memilih** akan lebih jelas jika diubah dengan menambahkan konfiks berupa (pe-) dan (-an) hingga menjadi kata **pemilihan**. Sehingga pembenarannya menjadi *“Kasus Arsan tidak akan mempengaruhi partisipasi pemilihan di pilkada”*.

Data (2) “Pekab Bandung barat tak **jamin** bantuan hukum untuk Arsan Latif”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yang terjadi sebab ada pelepasan prefiks (meN-) pada kata **jamin**. Menurut aturan, kalimat dasar harus diawali dengan prefiks (meN-) untuk membentuk kalimat aktif. Sehingga pembenarannya menjadi *“Pekab Bandung Barat tak menjamin bantuan hukum untuk Arsan Latif”*.

Data (3) “....kami juga akan **lihat** konsultasi kami dengan bagian hukum.....”

Kata **lihat** dalam kalimat di atas kurang akurat karena tidak menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **lihat** akan lebih akurat jika ada penambahan prefiks (me-) sehingga menjadi kata **melihat**. Kata **melihat** lebih menegaskan adanya aktivitas **melihat** dalam kalimat tersebut. Sehingga pembenarannya menjadi *“..... , kami juga akan melihat konsultasi kami dengan bagian hukum.....”*.

Data (4) “Pekab Bandung Barat **tunggu** arahan kemendagri”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yang terjadi sebab ada pelepasan prefiks (meN-) pada kata **tunggu**. Sesuai aturan, kalimat dasar harus diawali dengan prefiks (meN-) untuk membentuk kalimat aktif. Sehingga pembenarannya menjadi *Pemkab Bandung Barat menunggu arahan kemendagri*”.

Data (5) “..... , tadi Asisten III **lapor** ke kami meminta petunjuk, ...”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yang terjadi sebab ada pelepasan prefiks (me-) pada kata **lapor**. Sesuai aturan, kalimat dasar harus diawali dengan prefiks (me-) untuk membentuk kalimat aktif. Kata **melapor** lebih menegaskan adanya aktivitas **melapor** dalam kalimat tersebut. Sehingga pembenarannya menjadi “..... , tadi Asisten III *melapor* ke kami meminta petunjuk,”

Data (6) “Kejati Jabar **tetapkan** Arsan Latif **Jadi** Tersangka.”

Kata **tetapkan** dalam kalimat di atas kurang akurat karena tidak menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **tetapkan** akan lebih tepat jika ditambahkan prefiks (meN-) sehingga membentuk kata **menetapkan**. Kata **menetapkan** memiliki arti melakukan kegiatan atau operasi gabungan. Sedangkan kata **jadi** pada kalimat di atas juga kurang akurat karena tidak menunjukkan tindakan. Kata **jadi** lebih akurat dipakai dengan penambahan afiks (meN-) hingga terbentuk kata **menjadi**. Maka pembenarannya menjadi “*Kejati Jabar Menetapkan Arsan Latif Menjadi Tersangka.*”

Data (7) “Arsan Latif **Coreng** Tito Karnavian Usai **Jadi** Tersangka Korupsi”

Kata **coreng** dalam kalimat di atas kurang akurat karena tidak menunjukkan kata kerja tindakan. Kata **coreng** akan lebih akurat jika terdapat penambahan prefiks (meN-) sehingga menjadi kata **mencoreng**. Sedangkan kata **jadi** pada kalimat di atas juga kurang akurat karena tidak menunjukkan melakukan tindakan. Kata **jadi** lebih baik digunakan jika ada penambahan prefiks (meN-) sehingga terbentuk kata **menjadi**.

Sehingga pembenarannya menjadi *“Arsan Latif Mencoreng Tito Karnavian Usai Menjadi Tersangka Korupsi”*.

Data (8) “Kemendagri Harus Segera **Cari** Penggantinya”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yang terjadi sebab terdapat pelepasan prefiks (meN-) pada kata **cari**. Sesuai aturan, kalimat dasar harus diawali dengan prefiks (meN-) untuk membentuk kalimat aktif. Sehingga pembenarannya menjadi *“Kemendagri Harus Segera Mencari Penggantinya.”*

Data (9) “Kalkulator biasa dipakai **ngitung**”

Kata **ngitung** pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata **ngitung** tidak tercatat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan kata **ngitung** tidak tercatat pada turunan kata dasar **hitung**. Kata **ngitung** lebih tepat jika ada penambahan prefiks (meNg-) sehingga menjadi kata **menghitung**. Sehingga pembenarannya menjadi *“Kalkulator biasa dipakai menghitung”*.

Data (10) “..... , enter-nya tuh kayak sama dengan. Itu berarti **kebuka**,” jelasnya”

Kata **kebuka** pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata **kebuka** tidak tercatat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan kata **kebuka** tidak tercatat pada turunan kata dasar **buka**. Kata **kebuka** lebih tepat jika ada penambahan afiks (ter-) sehingga menjadi kata **terbuka**. Sehingga pembenarannya menjadi *“..... , enter-nya tuh kayak sama dengan. Itu berarti terbuka,” jelasnya.”*

2. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak sesuai KBBI)

Tabel 1.2 Kesalahan Penghilangan Konfiks -an

No.	Publikasi	Kalimat	Data	Keterangan
1.	06 Juni 2024	Pilkada 2024 Yang Benar-Benar Memiliki	Mempuni	Tidak sesuai KBBI

		Kapabilitas Yang Mempuni		
--	--	---------------------------------	--	--

Data (1) “Pilkada 2024 Yang Benar-Benar Memiliki Kapabilitas Yang **Mempuni**.”

Kata **mempuni** pada kalimat tersebut tidak tepat, karena mungkin terjadi kesalahan pengetikan. Kalimat tersebut juga tidak tercatat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pembetulan kata **mempuni** yang benar yaitu **mumpuni**. Kata **mumpuni** memiliki arti mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga pembenarannya menjadi *“Pilkada 2024 Yang Benar-Benar Memiliki Kapabilitas Yang Mumpuni.”*

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan dalam tataran morfologi dalam berita terbaru pada laman berita IDN Times edisi Juni 2024 terdapat 2 klasifikasi kesalahan, yaitu: (1) penghilangan afiks, dan (2) penulisan kata. Penghilangan afiks dapat diklasifikasikan menjadi prefiks me-, pe-, ter- dan konfiks -an. Pada penghilangan prefiks me-, pe-, ter- dan konfiks -an terdapat 12 kesalahan, meliputi kata *pengaruhi, memilih, jamin, lihat, tunggu, lapor, jadi, coreng, cari, tetapkan, ngitung dan kebuka*. Pada kesalahan penulisan kata terdapat juga 1 kesalahan, yaitu kata *mempuni*. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa laman berita IDN Times dalam segi tataran morfologinya sudah dapat dianggap memuaskan, karena hanya terdapat 13 kesalahan dalam rentang waktu tiga hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, C. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses). Jakarta: Rinneka Cipta.
- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas. *Geram*, 6(1), 1-8.
- Hapsoro, M. R. A. (2019). Analisis kesalahan berbahasa morfologi pada koran Timlo edisi Agustus tahun 2019. [Publisher information missing].
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks

ilmiah mahasiswa. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 138–153.

Rahardi, F. (2006). Panduan lengkap menulis artikel, feature dan esai: Modul dasar pelatihan jurnalistik bagi pemula dilengkapi dengan aneka contoh tulisan. Kawan Pustaka.